

“Gambaran Praktik Cuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Nyatyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang”

* Afif Miftahurroziqin

** Puji Purwaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep. ** M. Imron Rosyidi, S.Kep., Ns., M.Kep.

*Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

**Dosen S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Permasalahan praktik kesehatan anak usia sekolah dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan, lingkungan, dan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah. Tujuan mengetahui gambaran praktik cuci tangan pada anak kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Nyatyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian siswa kelas 4 dan 5 SD sebanyak 67 siswa. Teknik sampling yakni *total sampling*. Sampel penelitian 67 siswa. Instrumen penelitian ini adalah cek list praktik cuci tangan. Analisis data dinyatakan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Praktik cuci tangan pada anak kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Nyatyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebagian besar cukup sebanyak 33 responden (49,3%), kategori baik sebanyak 19 responden (28,4%) dan kurang sebanyak 15 responden (22,4%). Maka dari itu, siswa diharapkan mempunyai kebiasaan mencuci tangan untuk menjaga kesehatan tubuhnya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Kata kunci : praktik cuci tangan

Kepustakaan : 18 pustaka (2009 – 2019)

ABSTRACT

Problems with the health practices of school-age children are usually related to the personal environment, environment, and discussion of various diseases that often affect school-age children. The aim was to find out the description of handwashing practices in grade 4 and 5 children at SDN 1 Nyatyono, West Ungaran, Semarang Regency.

This study used a descriptive design with cross sectional. The population are grade 4 and 5 primary students with 67 students. The sampling technique used is total sampling. The research sample was 67 students. The instrument of this research is a checklist of hand washing practices. Data analysis is expressed in form.

Some of the 4th and 5th graders in SD Negeri 1 Nyatyono, West Ungaran, Semarang Regency, were 11 years with 34 respondents (50.7%). In this study found out were as many as 34 respondents (50.7%). The practice of hand washing in children in grades 4 and 5 at SD Negeri 1 Nyatyono, West Ungaran, Semarang, was mostly 33 respondents (49.3%). Well, students are expected to be able to use waterproof clothing to improve the quality of life in everyday life.

Keywords: practice hand washing

Literature: 18 libraries (2009 - 2019)

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang sangat berperan penting dalam tercapainya keberhasilan suatu negara. Derajat kesehatan anak pada saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan. Anak usia sekolah juga peka terhadap perubahan karena pada usia sekolah merupakan masa intelektual, dimana anak mulai belajar berpikir secara konkrit dan rasional (Zuraidah dan Yeni E, 2013).

Permasalahan praktik kesehatan anak usia sekolah dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan, lingkungan, dan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah. Permasalahan praktik kesehatan umumnya berkaitan dengan praktik hidup bersih dan sehat (PHBS). Program PHBS merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik (Wati R, 2012).

Salah satu cara dari kegiatan PHBS untuk meningkatkan pencapaian derajat kesehatan adalah meningkatkan praktik cuci tangan yang benar yaitu dengan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun (Wati R, 2012). Pentingnya praktik sehat cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit

menular seperti diare, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), dan flu burung belum dipahami masyarakat secara luas, dan prakteknya pun masih belum banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Depkes RI, 2008).

Hal ini mengindikasikan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun yang merupakan suatu upaya yang mudah, sederhana, murah, dan berdampak besar bagi pencegahan penyakit-penyakit menular seperti diare dan ISPA belum menjadi kebiasaan pada anak usia sekolah padahal anak usia tersebut rentan terhadap penyakit (Reza, dkk. 2012). Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit dan praktek mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah 1 juta kematian anak. Praktik mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak akan pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat praktik yang tidak sehat. Kuman ada dimanapun, mencuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kuman dan untuk menghindari penularan penyakit. Di sekolah anak tidak hanya belajar, tetapi banyak kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh anak di sekolah seperti bermain, bersentuhan ataupun bertukar barang-barang dengan teman-teman.

Kuman yang ada di alat-alat tulis, kalkulator, buku-buku dan

benda-benda lain akan dengan mudah berpindah dari tangan satu anak ke anak lainnya, sehingga jika ada anak yang mempunyai penyakit tertentu akan mudah menular pada anak lainnya. Mencuci tangan harus dilatih sejak dini pada anak agar anak memiliki kebiasaan mencuci tangan, sehingga anak terhindar dari penyakit (Endang dan Mega, 2013).

Biasanya anak usia sekolah hanya mengerti bahwa cuci tangan yang penting tanganya basah saja, padahal cuci tangan saja atau cuci tangan tidak menggunakan sabun masih meninggalkan kuman atau kurang bersih sehingga belum bisa dikatakan cuci tangan yang baik dan benar. Peran pelaku kesehatan di butuhkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat termasuk anak usia sekolah mengenai praktik cuci tangan pakai sabun agar dapat mewujudkan masyarakat berpraktik hidup bersih sehat (Saptiningsih, Wijaya dan Maagdelen, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengetahui gambaran praktik cuci tangan pada anak kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Nyatyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Manfaat penelitian ini yakni Agar siswa dapat memberikan pengalaman berharga tentang pentingnya kebiasaan mencuci tangan untuk menjaga kesehatan tubuhnya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian telah dilakukan pada

tanggal 16 Juli 2019. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Nyatyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebanyak 67 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Sampel penelitian 67 siswa. Instrumen penelitian ini adalah cek list praktik cuci tangan. Analisis data dinyatakan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umur anak kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Nyatyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi umur anak kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Nyatyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Umur (tahun)	F	%
9	1	1,5
10	21	31,3
11	34	50,7
12	7	10,4
13	3	4,5
14	1	1,5
Total	67	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian umur kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Nyatyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang adalah 11 tahun sebanyak 34 responden (50,7%). Usia sekolah adalah anak pada usia 6 – 12 tahun, yang artinya sekolah menjadi inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan

orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh ketrampilan tertentu (Wong, 2009).

Tugas-tugas perkembangan anak usia sekolah adalah sebagai mempelajari ketrampilan fisik yang dibutuhkan untuk permainan-permainan yang umum, membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh, belajar menyesuaikan diri dengan teman seusianya, mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat, mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung, mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, mengembangkan hati nurani, pengertian moral, tata dan tingkatan nilai, mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga dan mencapai kebebasan pribadi (Hurlock, 2010)

2. Gambaran jenis kelamin anak kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Nyatyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi jenis kelamin anak kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Nyatyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	34	50,7
Perempuan	33	49,3
Total	67	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin anak kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Nyatyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang laki-laki sebanyak 34 responden (50,7%). Anak merupakan generasi penerus bangsa yang sangat berperan penting dalam tercapainya keberhasilan suatu negara. Derajat kesehatan anak pada saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan. Anak usia sekolah juga peka terhadap perubahan karena pada usia sekolah merupakan masa intelektual, dimana anak mulai belajar berpikir secara konkrit dan rasional (Zuraidah dan Yeni E, 2013).

3. Gambaran praktik cuci tangan pada anak kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Nyatyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi praktik cuci tangan pada anak kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Nyatyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Praktik cuci tangan	F	%
Baik	19	28,4
Cukup	33	49,3
Kurang	15	22,4
Total	67	100,0

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi praktik cuci tangan pada anak kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Nyatyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

No	praktik	Ya	%	Tidak	%
1	Membuka keran air.	19	28,4	48	71,6
2	Mencuci tangan dengan air mengalir.	19	28,4	48	71,6
3	Membasuh seluruh pergelangan tangan, punggung tangan sampaiujung jari dengan air mengalir.	19	28,4	48	71,6
4	Mengambil sabun secukupnya.	63	94	4	5,97
5	Meratakan sabun dengan kedua telapak tangan sampai berbusa	61	91	6	8,96
6	Menggosok-gosok kedua telapak tangan .	65	97	2	2,99
7	Menggosok punggung tangan kanan dengan tangan kiri dan sebaliknya (bergantian)	57	85,1	10	14,9
8	Menggosok sela-sela jari tangan kanan dengan tangan kiri dan sebaliknya (bergantian)	55	82,1	12	17,9
9	Membersihkan ujung jari dengan mengatupkan kedua ujung jaritangan kanan dan kiri (bergantian).	61	91	6	8,96
10	Menggosok ibu jari dengan cara , ibu jari kanan berputar dalamgenggaman tangan kiri dan sebaliknya (bergantian)	0	0	67	100
11	Meletakkan ujung jari tangan kanan ke telapak tangan kirikemudian gosok perlahan secara memutar dan sebaliknya(bergantian).	62	92,5	5	7,46
12	Menggenggam pergelangan tangan kanan dengan tangan kiri danmenggosok dengan gerakan memutar secara bergantian.	0	0	67	100
13	Membilas kedua tangan dengan air mengalir sampai bersih.	62	92,5	5	7,46
14	Mengeringkan kedua tangan dengan handuk bersih dan kering.	57	85,1	10	14,9

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik cuci tangan pada anak kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Nyatyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebagian besar cukup sebanyak 33 responden (49,3%). Praktik cuci tangan cukup disebabkan responden banyak yang dapat melakukan langkah cuci tangan secara sistematis, tetapi masih ada langkah yang terlewat seperti tidak membasahi tangan terlebih dahulu, menggosok ibu jari kiri berputar dan genggam tangan dan lakukan sebaliknya. Cara cuci tangan yang pertama adalah membasahi kedua tangan dengan air. Gunakanlah air bersih yang mengalir. Sebaiknya tidak menggunakan air yang ada di dalam tampungan untuk mencuci tangan. Meskipun air yang mengalir tidak benar-benar bebas mikroorganisme tetapi tingkat pencemarannya lebih rendah daripada air yang ada di tampungan seperti bak, ember, tempayan atau gentong.

Mencuci tangan adalah membersihkan tangan dari kotoran, mulai dari ujung jari hingga siku dan lengan atas dengan cara tertentu sesuai kebutuhan (Kusyati, dkk, 2012). Biasanya anak usia sekolah hanya mengerti bahwa cuci tangan yang penting tangannya basah saja, padahal cuci tangan saja atau cuci tangan tidak menggunakan sabun masih meninggalkan kuman atau kurang bersih sehingga belum bisa dikatakan cuci tangan yang baik dan benar. Peran pelaku kesehatan di butuhkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat termasuk anak usia sekolah mengenai praktik cuci tangan pakai sabun agar dapat mewujudkan masyarakat berpraktik hidup bersih

sehat (Saptiningsih, Wijaya dan Maagdelen, 2013).

Menurut Kusyati, dkk (2012), tujuan mencuci tangan adalah mengurangi mikroorganisme pada tangan dan mencegah kontaminasi, mencegah atau mengurangi peristiwa infeksi dan memelihara tekstur dan integritas kulit tangan dengan tepat. Manfaat mencuci tangan menurut Perry & Potter (2009) yaitu membunuh kuman penyakit yang ada ditangan, tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman, mencegah penularan penyakit, mengurangi penyebab penyebaran infeksi dan mengurangi perpindahan mikroorganisme dari spesimen feses ke tangan.

Hasil penelitian masih ada responden yang praktik cuci tangannya kurang. Hal ini dapat dilihat dari praktik cuci tangan yang paling banyak tidak dilakukan responden adalah 100% tidak menggosok ibu jari dengan cara , ibu jari kanan berputar dalam genggam tangan kiri dan sebaliknya (bergantian) dan 100% tidak menggenggam pergelangan tangan kanan dengan tangan kiri dan menggosok dengan gerakan memutar secara bergantian.

Ada saat menggosok sela-sela jari, ada bagian jari yang belum dibersihkan secara optimal. Bagian tersebut adalah ibu jari atau jempol. Oleh karena itu, ibu jari harus dibersihkan secara khusus. Cara membersihkan ibu jari adalah dengan menggosok ibu jari kiri. Genggamlah ibu jari dengan telapak tangan yang lain sambil menggosok secara memutar. Lakukan cara ini pada ibu jari yang satu lagi.

Cara cuci tangan yang salah dapat berdampak pada kesehatan responden.

Dampak yang terjadi pada anak jika tidak dibiasakan untuk mencuci tangan maka akan mempermudah masuknya bibit penyakit kedalam tubuh, hal ini akan mengakibatkan anak mudah terkena penyakit seperti diare, cacangan, infeksi tangan dan mulut maupun ISPA (Chuluq, dkk, 2013).

Temuan penelitian juga didapatkan responden tidak membuka kran, tidak mencuci tangan dengan air mengalir dan tidak membasuh seluruh pergelangan tangan, punggung tangan sampai ujung jari dengan air mengalir. Hal ini disebabkan sabun yang digunakan adalah sabun cair sehingga anak langsung memakai sabun. Hampir semua aktivitas membutuhkan tangan untuk memegang, menggenggam, menangkap, menarik, dan lainnya. Faktanya, hampir semua benda yang tersentuh tangan tidak bersih dari kuman dan akhirnya kuman tersebut pindah ke tangan. Apabila tangan yang penuh kuman tersebut digunakan untuk menggaruk maka kuman akan menginfeksi kulit dan jika digunakan untuk makan maka kuman akan menginfeksi saluran pencernaan.

Penelitian terdahulu oleh Vishwanath R. et al (2019) ditemukan bahwa tangan anak-anak laki-laki lebih banyak mengandung bakteri dibandingkan dengan populasi perempuan. Populasi bakteri seperti spesies *Pseudomonas*, spesies *Klebsiella* dan spesies *Enterococcus* dominan di tangan anak-anak berusia 7-10 tahun. Sedangkan spesies *Acinetobacter*, *Escherichia coli* dan spesies *Flavoid* sedikit lebih tinggi di antara usia 11-15 tahun. Informasi ini sesuai dengan praktik cuci tangan yang buruk di antara anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini yakni praktik cuci tangan pada anak kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Nyatyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebagian besar cukup sebanyak 33 responden (49,3%), baik sebanyak 19 responden (28,4%) dan kurang sebanyak 15 responden (22,4%). Saran dalam penelitian ini yakni siswa diharapkan mempunyai kebiasaan mencuci tangan untuk menjaga kesehatan tubuhnya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). 2009. *Menyambut Hari Mencuci Tangan Sedunia*. Jakarta
- Endang dan Mega, 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah 2013*.
- Hidayat. 2011. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kusyati, E., et al. 2013. *Keterampilan dan Prosedur*

- Laboratorium Keperawatan Dasar Edisi . EGC : Jakarta
- Notoadmojo S. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen..* Jakarta : Salemba Medika
- Potter & Perry. 2009. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Reza, dkk. 2012. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Oleh Peer Group dan Tenaga Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Cuci Tangan Bersih pada Siswa SD N 01 dan 02 Bonasari Sempor Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* Vol. 8 no 1 Februari 2012.
- Saptiningsih, Wijaya dan Maagdelen. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan pada Anak Sekolah Dasar Negeri 03 Kertajaya Padalarang. *E-Journal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Siswanto, H. 2010. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Wati. 2011. Pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang cuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V di SD N Bulukantil Surakarta. *Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wong, D. L, dkk. 2009. *Buku ajar keperawatan pediatric*. Jakarta : EGC.
- Zuraida dan Yeni, 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Benar pada Siswa Kelas V SDIT An-Nida' Kota Lubuklinggau. *EJournal Politeknik Kesehatan Palembang*